YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5541

GURU PROFESIONAL DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 3 KARANGKEMOJING

Professional Teachers in Developing Social Studies Learning Media at SD Negeri 3 Karangkemojing

Ambar Rini & Tutuk Ningsih
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
ambarrini7894@gmail.com; tutuk@uinsaizu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 28, 2025	Apr 12, 2025	Apr 24, 2025	Apr 29, 2025

Abstract

This research is motivated by the important role of teachers' professional competence in improving the quality of learning, especially in the development of innovative and contextual learning media. This study aims to describe how teachers at SD Negeri 3 Karangkemojing develop social studies learning media to increase students' understanding and interest in learning. This study uses qualitative descriptive method with data collection techniques through in-depth interviews, class observations, and documentation studies, which are analyzed thematically. The results show that even though teachers face limitations in terms of technology and training, they are still able to develop learning media through collaborative strategies, the use of local resources, and the use of simple technology. The conclusion of this study is that the teacher's competence and creativity are the main factors in creating learning media that is interesting, relevant, and contributes to the formation of students' character in accordance with the curriculum. This research is expected to provide implications for elementary school teachers in developing aspects of their professional competence.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Professional Teachers, Learning Media, Social Studies, Qualitative, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran penting kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru di SD Negeri 3 Karangkemojing mengembangkan media pembelajaran IPS guna meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi, yang dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru menghadapi keterbatasan dalam hal teknologi dan pelatihan, mereka tetap mampu mengembangkan media pembelajaran melalui strategi kolaboratif, pemanfaatan sumber daya lokal, serta penggunaan teknologi sederhana. Kesimpulan penelitian ini yaknik ompetensi dan kreativitas guru menjadi faktor utama dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik, relevan, dan berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan kurikulum. Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi terhadap guru pengajar di sekolah dasar dalam menegmbangkan aspek kompetensi profesionalnya.

Kata Kunci: Guru Profesional, Media Pembelajaran, IPS, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia suatu negara adalah pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk persepsi siswa terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan. Agar pembelajaran IPS lebih menarik dan berhasil, diperlukan bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa (Basiran & Tutuk Ningsih, 2023). Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, tanggung jawab guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan di kelas. Pendidik profesional mampu mengeksplorasi inovasi, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, dan memberikan kesempatan belajar yang menarik bagi siswa (Kunandar, 2007; Rusman, 2014). Menciptakan bahan ajar yang kreatif dan relevan merupakan salah satu pendekatan untuk mencapai hal tersebut. Menurut Tutuk Ningsih, kreativitas guru dalam menciptakan bahan ajar IPS sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Bahan ajar berfungsi sebagai alat sekaligus penghubung antara pemahaman konkret siswa dengan ide-ide abstrak. Media yang menarik dapat membantu siswa memahami Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menghidupkan sejarah, mengaitkan teori dengan situasi dunia nyata, dan

mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang berkaitan dengan lingkungan sosial mereka (Fauziyah et al., 2014; Ningsih & Aziz, 2021).

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, yang disadari oleh instruktur yang terampil. Bagi orang tertentu, alat bantu visual membuat hal-hal lebih mudah dipahami, pembelajaran berbasis praktik lebih disukai, dan diskusi membantu mereka memahami materi lebih cepat (Indra Martha Rusmana & Dwi Santi Wulandari, 2020; Wahidar et al., 2023). Oleh karena itu, rahasia untuk merancang proses pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil adalah kecerdikan instruktur dalam menyediakan berbagai materi pembelajaran. Tidak dapat disangkal bahwa perubahan signifikan dalam bidang pendidikan juga telah terjadi karena kemajuan teknologi. Pendidik profesional mampu mengubah teknologi menjadi media yang menarik dan memotivasi selain menggunakannya sebagai alat. Hasilnya, siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran selain menjadi konsumen informasi. Sudah saatnya bagi kita sebagai pendidik untuk mempertimbangkan apakah teknik yang kita gunakan cukup menarik (Darmadi, 2015; Wilis, 2003). Apakah murid-murid kita memiliki rasa motivasi dan keterlibatan? Inilah kesulitan yang harus diatasi oleh seorang pendidik profesional saat membuat materi pendidikan. Dengan strategi yang tepat, pendidik dapat meningkatkan pemahaman siswa, menyediakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, dan membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan akademis mereka dengan aplikasi di dunia nyata (Muh. Fahrurrozi, Mohzana, 2021; Setiaji, 2019).

Ningsih menegaskan bahwa materi pendidikan yang menarik dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa terhadap materi tersebut (Ningsih & Aziz, 2021). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan dalam membuat materi pembelajaran IPS, terutama di daerah pedesaan seperti SD Negeri 3 Karangkemojing. Kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan dan teknologi yang memadai merupakan salah satu kendala terbesar dalam membuat materi pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan penelitian Aisyah yang menyatakan bahwa kendala terbesar dalam penggunaan materi pembelajaran berbasis teknologi adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur. Sebagai fasilitator utama pembelajaran, guru harus memiliki keterampilan tinggi dan kreatif untuk menyediakan materi pendidikan yang memenuhi kebutuhan siswa (Aisyah et al., 2024). Selain itu, pendampingan dan

pelatihan guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan standar pengajaran IPS. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran dan pengembangan karakter dalam konteks pendidikan IPS (R. Amalia, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa memasukkan karakter ke dalam materi pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan sikap sosial yang sehat (Ilham Kamaruddin, Zulham, Ferdian Utama, 2023). Agar siswa lebih memahami nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat, instruktur profesional di SD Negeri 3 Karangkemojing harus mampu menyediakan materi pendidikan yang tidak hanya mendidik tetapi juga membantu siswa meningkatkan karakternya. Oleh karena itu, pemilihan dan pembuatan materi pembelajaran yang relevan dan efektif secara kontekstual memerlukan pendekatan yang tepat. Guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk membuat materi pembelajaran IPS, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dasar yang tersedia secara luas, dan sumber daya lokal. Penelitian Faslia menunjukkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas IPS. Selain itu, pemerintah, orang tua, dan administrasi harus membantu guru untuk menyediakan sumber daya yang mereka butuhkan untuk membuat materi pembelajaran yang lebih baik (Faslia et al., 2023).

Telah dibuktikan bahwa penggunaan sumber daya pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan pembelajaran IPS. Penelitian Arifin menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman siswa (Arifin, 2023). Pembuatan materi pembelajaran IPS juga memerlukan pendekatan kooperatif dari pendidik, peserta didik, dan masyarakat. Artia mengklaim kolaborasi dengan masyarakat setempat dapat memberikan siswa perspektif baru tentang keadaan sosial dan budaya di sekitar mereka (Artia et al., 2023). Hal ini dapat meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dan membuat konten IPS lebih dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyediaan infrastruktur dan pelatihan guru merupakan cara lain pemerintah dan lembaga pendidikan berkontribusi dalam upaya meningkatkan standar pendidikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmadi, pengembangan profesional berkelanjutan guru memiliki pengaruh besar pada bagaimana media pembelajaran

yang inovatif dibuat (Darmadi, 2015). Dalam jangka panjang, pendidikan dasar Indonesia dapat memperoleh manfaat besar dari pembuatan materi pembelajaran IPS yang kreatif dan relevan. Sustriyati menegaskan bahwa memasukkan inovasi ke dalam instruksi IPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap tantangan masyarakat (Mahanal, 2017). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pendidik profesional terhadap pembuatan materi pembelajaran IPS di SD Negeri 3 Karangkemojing dan menyelidiki beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan saat ini. Mengingat banyaknya kemungkinan dan kesulitan yang muncul, sangat penting bagi pendidik profesional untuk terus mengasah keterampilan mereka dalam mengembangkan materi pembelajaran mutakhir yang relevan bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggabungkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research)*. Subjek penelitian ini yakni guru kelas dan juga siswa kelas 4 yang berjumlah 20 siswa. Adapun objek dari penelitian ini yakni profesionalitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPS di SD Negeri 3 Karangkemojing. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yakni sejak bulan Januari hingga Maret 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik Observasi secara langsung, dimana peneliti menjadi partisipan pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, selanjutnya yakni wawancara dengan guru kelas dan siswa, serta dokumentasi pendukung berupa dokumen kegiatan penunjang pembelajaran dan hasil penelitian terdahulu. Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, dengan langkah reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwasanya guru masih membuat materi pembelajaran IPS dengan cara yang lugas dan konvensional, menurut hasil wawancara dengan guru kelas empat di SD Negeri 3 Karangkemojing. Mereka sering menggunakan materi cetak seperti peta

dinding, foto tokoh sejarah, dan buku kerja siswa yang dibuat sendiri. "Karena kami tidak terbiasa menggunakan alat desain, kami masih membuat materi pembelajaran dengan tangan," kata salah satu instruktur kelas empat. Sekolah tersebut memiliki satu laptop yang digunakan dalam beberapa hal. Pemanfaatan media digital, seperti program interaktif atau film pembelajaran, relatif rendah, menurut pengamatan yang dilakukan di kelas IV dan V. Guru tidak melibatkan siswa secara langsung; mereka hanya memutar film dari laptop mereka sendiri. Bahkan, beberapa pendidik telah sepenuhnya meninggalkan media digital demi menggunakan papan tulis dan penjelasan lisan sebagai media utama mereka. Situasi ini menunjukkan bahwa hambatan terbesar terhadap inovasi dalam media pembelajaran adalah kurangnya keahlian dan infrastruktur yang tidak memadai.

Meskipun demikian, beberapa pendidik menunjukkan inisiatif dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Misalnya, guru mendorong siswa untuk membuat kolase budaya daerah menggunakan barang-barang bekas seperti koran dan majalah sebagai bagian dari pelajaran mereka tentang keberagaman budaya. Latihan diskusi kelompok kecil adalah alat lain yang digunakan oleh pendidik lain untuk membantu siswa memahami materi pelajaran melalui kerja sama dan imajinasi dasar. Hasil ini menunjukkan bahwa guru terus berupaya memodifikasi materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah, meskipun kendala teknologi menjadi kendala yang signifikan. Namun inisiatif guru menunjukkan ciri guru profesional, dimana memanfaatkan media lain guna memastikan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Instruktur profesional memegang peranan penting dalam menyusun materi pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 3 Karangkemojing. Selain menjadi ahli dalam mata pelajaran tersebut, guru juga harus mampu mengembangkan sumber daya pengajaran mutakhir yang memenuhi kebutuhan siswanya.

1. Orisinalitas Guru dalam Menciptakan Media Pendidikan

   Salah satu keterampilan utama yang perlu dimiliki oleh pendidik profesional adalah kreativitas, khususnya saat menciptakan materi pendidikan yang dapat mengubah ide-ide abstrak menjadi kesempatan belajar yang autentik dan berdampak bagi siswa. Di SD Negeri 3 Karangkemojing,

daya cipta guru dalam menciptakan materi pembelajaran IPS ditunjukkan oleh sejumlah proyek yang sederhana namun berhasil dilaksanakan meskipun infrastruktur dan peralatan sekolah tidak memadai. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V, mereka mencoba memodifikasi sumber daya pengajaran dari lingkungan sekitar mereka untuk membuat konten IPS lebih menarik. Misalnya, guru meminta siswa untuk membawa barang-barang khas dari budaya mereka dan mengaturnya menjadi pajangan kelas kecil saat mereka berbicara tentang isu keragaman budaya. Untuk membantu siswa mengidentifikasi dan menghargai keragaman ini, guru sering memimpin percakapan dan presentasi yang lugas. Pemahaman siswa diperkuat oleh latihan ini, yang juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan harga diri mereka.

Selain itu, beberapa pendidik membuat alat pengajaran mereka sendiri, seperti model kota atau permainan edukatif yang mudah, menggunakan bahan daur ulang seperti kardus, stik es krim, dan kertas warna-warni. "Kami tidak punya proyektor, jadi saya merancang permainan papan seperti ular tangga yang berisi pertanyaan studi sosial," kata seorang guru kelas empat. Anak-anak merasa puas karena mereka belajar sambil bermain. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya infrastruktur bukanlah hambatan, melainkan katalisator bagi pengembangan konsep inovatif yang relevan dengan keadaan siswa. Berdasarkan pengamatan di kelas, pendidik juga menggunakan berbagai sumber daya pendidikan, termasuk gambar, suara, video YouTube, dan proyek kelompok. Guru tetap antusias menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, meskipun penggunaan media digital masih terbatas.

Kemampuan guru untuk membuat narasi lokal untuk pembelajaran merupakan contoh lain dari daya cipta mereka. Misalnya, instruktur memasukkan anekdot tentang tokoh masyarakat setempat yang relevan dengan cita-cita karakter ke dalam pelajaran tentang sejarah lokal. Oleh karena itu, kemampuan pedagogis dalam menciptakan teknik pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna merupakan bagian penting dari kreativitas guru seperti halnya kemampuan untuk menghasilkan sumber daya pengajaran. Khususnya di sekolah dengan sumber daya terbatas, di mana

kreativitas guru benar-benar ditantang dan dipupuk, kreativitas ini berfungsi sebagai landasan bagi terciptanya media pendidikan.

2. Kemampuan Guru Menggunakan Berbagai Media Pembelajaran

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemahiran guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Menurut Adwaiyah, guru yang terampil menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk powerpoint, film pembelajaran, dan grafik, dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa. Guru di SD Negeri 3 Karangkemojing berupaya menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan unik setiap siswa. Untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih nyata dan menarik, guru, misalnya, menggunakan film dokumenter yang menggambarkan berbagai budaya di Indonesia saat mengajarkan tentang keberagaman budaya.

Kemahiran guru dalam menggunakan media pembelajaran, seperti yang digambarkan dalam kasus di SD Negeri 3 Karangkemojing, mencerminkan aspek penting dari profesionalitas guru. Hal ini ditunjukan dengan cara keterampilan guru dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti PowerPoint, film dokumenter, dan grafik, menunjukkan kemampuan untuk menghadirkan materi pelajaran dengan cara yang lebih.

3. Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru

Peningkatan kompetensi profesional guru sangat penting dalam rangka menghasilkan materi pembelajaran IPS yang berkarakter lokal. Dalam hal ini sekolah menerapkan strategi 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) untuk pengembangan materi pembelajaran IPS berkarakter Banyumasan di sekolah dasar/madrasah aliyah. Metode ini meliputi tahapan asesmen kebutuhan, penyusunan rencana, penyusunan materi, dan berbagi sumber daya pendidikan yang berkarakter lokal. Meskipun penelitian ini menitikberatkan pada karakter Banyumas, metode yang setara dapat diterapkan di SD Negeri 3 Karangkemojing dengan menyesuaikan materi pembelajaran IPS dengan nilai-nilai budaya lokal.

Adapun implementasi strategi dilakukan oleh guru melalui hal berikut: Define (Pendefinisian): Guru mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran berdasarkan analisis kurikulum, kebutuhan siswa, dan tujuan pembelajaran IPS. Dalam hal ini guru melakukan analisis untuk menentukan ruang lingkup materi dan masalah pembelajaran yang relevan, termasuk merumuskan tujuan belajar yang jelas.

Design (Perancangan): Pada tahap ini, guru mendesain perangkat pembelajaran, seperti media, materi ajar, dan evaluasi, yang relevan dengan topik IPS. Contohnya, guru merancang modul atau media visual untuk menggambarkan dinamika sosial masyarakat. Kreativita dan kemampuan guru ditunjukan melalui hasil desain materi ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Develop (Pengembangan): Guru mengembangkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang telah dirancang, termasuk mempersiapkan materi tambahan seperti simulasi atau video dokumenter terkait materi IPS. Dimana guru membuat atau mengintegrasikan media pembelajaran, kemampuan pengelolaan sumber daya, serta evaluasi untuk memastikan kualitas perangkat pembelajaran.

Disseminate (Penyebarluasan): Guru menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan di kelas dan membagikan praktik terbaik kepada rekan sejawat. Selain itu, hasil pembelajaran juga dievaluasi untuk perbaikan.

4. Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS

Penerapan media audio visual terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran IPS, khususnya pada topik-topik yang terkait dengan keberagaman budaya. Dalam pembelajaran ini biasanya guru memanfaatkan media audio visual untuk membantu siswa memahami keberagaman sebagai inti dari identitas Indonesia. Media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga menumbuhkan rasa persatuan dan penghargaan terhadap perbedaan. Penerapan media audio visual serupa di SD Negeri 3 Karangkemojing dapat membantu siswa mengenali dan menghargai keberagaman budaya di sekitar mereka dengan lebih baik, yang memperkaya pengalaman pendidikan mereka dalam mata pelajaran IPS.

PEMBAHASAN

Salah satu pendekatan yang digunakan oleh pendidik di SD Negeri 3 Karangkemojing adalah penggabungan media berbasis teknologi, seperti video pembelajaran interaktif dan aplikasi pendidikan digital. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konten (Aisyah et al., 2024). Namun, tidak semua pendidik memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membuat media digital, sehingga pelatihan berkelanjutan menjadi keharusan.

Selain itu, instruktur juga memanfaatkan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran alternatif. Misalnya, siswa didorong untuk melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan mereka dan mencatat temuan mereka dalam presentasi atau laporan tertulis. Rahmawati dan Hidayat menyoroti bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek seperti ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa (Hidayat & Saerah, 2017). Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi tidak hanya sebagai alat visual tetapi juga sebagai metode yang mendorong pengalaman belajar yang lebih mendalam. Tantangan tambahan yang dihadapi adalah kurangnya dana untuk memperoleh media pembelajaran yang lebih inovatif. Seperti yang dicatat oleh Arifin, kendala keuangan sering kali menjadi kendala bagi sekolah dalam mengintegrasikan teknologi terkini ke dalam pendidikan (Arifin, 2023). Oleh karena itu, kemitraan antara sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya menghadirkan solusi yang layak untuk mendukung pengembangan media pembelajaran yang unggul.

Dukungan dari kepala sekolah dan pihak terkait juga menjadi unsur penting dalam keberhasilan pengembangan media pembelajaran. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wasiyah menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang proaktif yang ditujukan untuk menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran di kelas (Wasiyah et al., 2023). Dengan dukungan ini, guru merasa lebih terpacu untuk terus berinovasi dan menciptakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Lebih lanjut, Nasution menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat penting dalam menumbuhkan inovasi dalam media pembelajaran IPS. Melalui pelatihan yang sistematis, guru dapat lebih memahami teknik untuk menghasilkan media yang

menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Nasution et al., 2024). Khair dkk, lebih lanjut mencatat bahwa inovasi dalam pembelajaran IPS berdampak positif pada keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat penting untuk menavigasi tantangan hidup di era digital (Khair et al., 2024).

Dalam pengembangan media pembelajaran IPS, penelitian Melati menemukan bahwa penggunaan media berbasis animasi dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah (Melati et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidik profesional harus berupaya menciptakan media yang tidak hanya inovatif tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Penelitian lain juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam pengembangan media pembelajaran. Mereka menemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam pembuatan materi biasanya menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini menyiratkan bahwa kerja sama antara pendidik dan siswa dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Alfianti menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis realitas virtual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara signifikan. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan simulasi yang mencerminkan dunia nyata, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep IPS (Alfianti et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ain dkk. juga menggarisbawahi bahwa penerapan teknik pembelajaran campuran dalam pendidikan IPS menghasilkan hasil yang baik. Integrasi pembelajaran tatap muka dan media digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara fleksibel berdasarkan kebutuhan masing-masing (Ain et al., 2025). Selain itu metodologi yang berfokus pada studi kasus dalam studi sosial dapat membantu siswa memahami hubungan antara teori dan realitas sosial. Dengan mempelajari kasus-kasus nyata, siswa merasa lebih mudah mengaitkan konsep-konsep akademis dengan pengalaman sehari-hari mereka. Singkatnya, penelitian ini memvalidasi bahwa pendidik profesional memainkan peran strategis dalam menciptakan media pembelajaran studi sosial yang inovatif dan efektif. Dengan dukungan yang memadai, baik dalam bentuk pelatihan, kebijakan sekolah, atau sumber daya yang mudah diakses, guru dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih berdampak bagi siswa di SD Negeri 3 Karangkemojing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidik profesional memegang peranan penting dalam menciptakan media pembelajaran IPS yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di SD Negeri 3 Karangkemojing. Penerapan media pembelajaran yang efektif tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep IPS secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan semangat belajar mereka. Berbagai strategi telah diterapkan oleh pendidik, termasuk penggunaan teknologi digital, metode berbasis proyek, dan penyertaan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, kendala seperti infrastruktur yang tidak memadai, pelatihan guru yang kurang memadai dalam membuat media digital, dan keterbatasan sumber daya keuangan terus menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan faktor penting dalam mendorong kemajuan media pembelajaran yang lebih efektif.

Inovasi dalam media pembelajaran IPS perlu terus dikembangkan untuk memenuhi tuntutan kontemporer dan harapan siswa. Pendidik diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang konten pembelajaran, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan media yang kreatif dan menarik.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi lebih lanjut mengenai model-model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan, serta penelitian mengenai dampak jangka panjang dari penggunaan media pembelajaran yang inovatif terhadap prestasi akademik siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik, serta peningkatan infrastruktur sekolah, sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, N., Pitri, H., Usman, A., Sayyidina, L., & Simamora, V. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru Bidang Studi IPS di SMP N 3 Sibolga. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, *2*(1), 267–272.

Ain, M. N., Muqaromah, A., & Farhurohman, O. (2025). Media Ajar Berbasis Digital dalam Pembelajaran IPS di SD / MI. *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, *2*(1), 11–22. https://doi.org/DOI : https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.606

Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 44–52. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382

Alfianti, A., Taufik, M., & Hakim, Z. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Ips Berbasis Video Animasi Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, *1*(2), 1–12. https://doi.org/10.31000/ijoee.v1i2.2927

Arifin, M. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Media Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *19*(2), 55–70.

Artia, Wibowo, A. D., Hayu, C., Amalia, S., Islami, Z. N. Al, & Marini, A. (2023). Peran Literasi Sosial Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *3*(2), 1–23.

Basiran, B., & Tutuk Ningsih. (2023). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran IPS. *Jurnal Kependidikan*, *11*(2), 226–239. https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8679

Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, *13*(2), 166–168. https://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113/111

Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3895–3904. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623

Fauziyah, Sudjarwo, & Pargito. (2014). Pembelajaran IPS Dengan Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Berpikir Kritis. *Jurnal FKIP UNILA*, *1*(1), 1–12. https://media.neliti.com/media/publications/40993-ID-pembelajaran-ips-dengan-model-inkuiri-sosial-untuk-meningkatkan-kreativitas-dan.pdf

Hidayat, R., & Saerah. (2017). Kontribusi Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *EduMa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(1), 2086–3918.

Ilham Kamaruddin, Zulham, Ferdian Utama, L. F. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.853

Indra Martha Rusmana, & Dwi Santi Wulandari. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, *1*(2), 76–81. https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.18

Khair, M., Misara, A. A., Andini, A. P., & Azizah, N. (2024). Inovasi dan Pendekatan dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 46877–46882.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Toingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*

dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. PT Rajagrafindo Persada.

Lehan, A. A. D., Koroh, T. R., Nawa, N. E. A., Kota, M. K., Nurhabibah, S., & Fembriani, F. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 25.

Mahanal, S. (2017). Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, *1*(September 2014), 1–16.

Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, *6*(1), 732–741. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988

Muh. Fahrurrozi, Mohzana, H. M. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, *4*(1), 197–205.

Nasution, S. H., Jurnal, K., & Sosial, I. (2024). Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran IPS di Sekolah SMP Yayasan Perguruan Bandung. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 173–181.

Ningsih, T., & Aziz, M. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *26*(2), 265–277. https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5244

R. Amalia, T. N. (2024). Strategi pengembangan materi pelajaran IPS berbasis karakter Banyumasan di SD/MI. *Jurnal Kependidikan*, *12*(1), 55–72. https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/10922

Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*. Raja Grafindo Persada.

Setiaji, C. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu.

Wahidar, T. I., Sandry, A. S. S. P., Nurzafitri, A. A. E., Anedin, G. A. R., Nurhafizah, K., Syatika, O., Purba, A. D. R., Budiansyah, F., Ahilia, V. A., Sari, F. D., & Dewita, S. (2023). Peran Media Digital Terhadap Semangat Belajar Siswa Smpn 1 Pelalawan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(9), 1114–1128. https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1611

Wasiyah, Mariati, Fitriana, Y., & Bakara, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Aktivitas Mengajar Guru di Kelas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 205–212. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.227

Wilis, S. S. (2003). Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif). *Mimbar Pendidikan*, *1*, 25–32.

Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *3*(2), 163–169. https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124